

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Beberapa tahun terakhir ini, isu globalisasi telah menjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dihindarkan dalam dunia bisnis. Sebagai respon atas meningkatnya dampak globalisasi yang semakin kuat, para *stakeholder* dalam pasar internasional pun berupaya untuk mempermudah dan menyeragamkan bahasa bertransaksi dan berinvestasi (bahasa pelaporan keuangan dan standar keuangan). Standar pelaporan keuangan dan standar akuntansi global haruslah standar yang dapat diterima dan dipahami masyarakat global sehingga diperlukanlah standar yang sama di seluruh dunia. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang dirumuskan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*) merupakan standar pelaporan keuangan yang diperkirakan dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Di seluruh dunia, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara termasuk negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Australia.

Sejak tahun 2008, diperkirakan sekitar delapan puluh negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efeknya menerapkan IFRS. Indonesia pun secara bertahap merupakan salah satu negara yang sedang mengadopsi IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam persiapan laporan keuangan bagi manajer maupun auditor. Pengadopsian IFRS dipercaya dapat memberikan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dengan meningkatnya

komparabilitas dan transparansi bagi para pengguna. Pada tahun 2011, proses konvergensi IFRS semakin mendekati tahap pengimplementasian penuh untuk tahun 2012. Hal tersebut ditandai dengan efektifnya 16 PSAK yang telah konvergen dengan IFRS.

Globalisasi juga membuka kesempatan perkembangan bisnis yang begitu pesat sehingga mendorong pemilik atau manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu caranya adalah dengan penggabungan beberapa usaha yang akhirnya mempengaruhi jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan adalah merger dan akuisisi. Strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang.

Perusahaan yang memilih melakukan penggabungan usaha, maka perusahaan memilih struktur organisasi yang lebih kompleks. Struktur organisasi yang lebih kompleks tersebut turut mempengaruhi proses pelaporan keuangan akuntansi yang menjadi lebih kompleks dari sebelumnya. Laporan keuangan perusahaan induk perlu dikonsolidasi karena konsolidasi tersebut akan merefleksikan substansi ekonomi dari perusahaan dibawah kepentingan pengendali yang sama. Hasilnya, perbedaan *treatment* akuntansi antara entitas anak perusahaan akan berkontribusi ke manajemen pendapatan, biaya, serta transaksi.

Di sisi lain, globalisasi juga dapat memberikan tantangan bagi perusahaan dan organisasi dalam dunia bisnis untuk berusaha menjadi yang terbaik dengan

menerapkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien. Keadaan tersebut membuat persaingan bisnis global dari tahun ke tahun semakin besar dan perusahaan yang berupaya memasuki bisnis global semakin banyak. Dengan demikian, perusahaan dalam jangka panjangnya bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Keadaan dunia bisnis yang dinamis pada suatu titik dapat menghambat perkembangan perusahaan yang tidak memiliki daya saing yang kuat sehingga pada akhirnya memperlemah kondisi keuangan. Kondisi keuangan yang melemah secara menerus membuat perusahaan tersebut dipertanyakan status *going concern* perusahaan dan bagaimana *probabilitas* kebangkrutannya.

Berdasar pada beberapa pengkajian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam *Audit Delay*, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sarasannya. Penelitian ini meneliti faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Audit Delay*, faktor-faktor tersebut antara

lain: Penerapan IFRS, Jenis Industri, dan Ukuran KAP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013. Penelitian ini melihat dari jenis industri perusahaan, dan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dari penelitian ini, juga menggunakan tingkat materialitas dan spesifikasi KAP *The BigFour* yang digunakan sebagai *variable* pengukur dari Ukuran KAP.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Jenis Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini peneliti bertujuan menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menguji pengaruh jenis perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat pula manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **E.1. Manfaat Teoritis:**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama pemahaman pada kalangan akademisi dalam meningkatkan pemahaman akan faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay.

### **E.2. Manfaat Praktis:**

#### **E.1.a. Bagi UMY**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

#### **E.1.b. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan kegiatan audit agar dapat menyelesaikan

laporan auditnya dengan tepat waktu sesuai dengan aktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Juga bagi Auditor agar dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* melalui peningkatan keahliannya berkenaan dengan standar baru yang menjadi tuntutan dalam dunia bisnis pada laporan keuangan perusahaan.

#### **E.1.c. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terkait dengan penggunaan standar baru IFRS dalam laporan keuangan perusahaan

#### **E.1.d. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.

### **F. Pembaruan Penelitian**

#### **F.1. Replikasi Penelitian**

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti pada tahun 2011, dengan mengangkat judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, *SOLVABILITAS*, DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *AUDIT DELAY*”.

## **F.2. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti pada 2011, tercatat bahwa faktor Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013 berpengaruh terhadap terjadinya *Audit Delay*.

Pada penelitian ini, penulis memperpanjang sample penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih akurat berkenaan dengan faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penulis mengambil dua *variable independent* pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ani Yulianti yaitu *variable* Jenis Perusahaan dan Ukuran KAP, dengan menambahkan *variable* Penerapan IFRS pada penelitian yang baru. Pada penelitian ini, penulis menggunakan membedakan KAP menjadi dua yaitu KAP *The Bigfour* dan KAP *Non The Bigfour*. Ketika yang digunakan adalah KAP *The Big Four*, maka KAP tersebut memiliki tenaga Auditor yang memiliki kemampuan yang terlatih. Auditor pada KAP *The Big Four* pastinya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi sehingga dapat lebih sensitif pada laporan keuangan yang diaudit sehingga akan memerlukan waktu yang tidak panjang jika dibandingkan dengan Auditor pada KAP *Non The Big Four*.

Dalam penelitian ini juga memiliki ketidak samaan dengan penelitian sebelumnya yaitu juga dengan mengganti *variable* Ukuran Perusahaan dengan *variable* Jenis Perusahaan. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis melakukan kembali

penelitian ini dengan memperpanjang periode tahun pelaporan keuangan yang akan dijadikan sebagai sample penelitian.

Berdasarkan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011), maka penelitian ini mengangkat judul “PENGARUH PENERAPAN IFRS, JENIS PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY”.